



.....
**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA**

Oleh
Hari Subiyantoro
Program Studi Magister Pendidikan IPS, STKIP PGRI Tulungagung
Email: hsubiyantoro@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the many deviations of character that occur in society, especially among the younger generation. This study aims to describe the implementation of Scouting extracurricular education in Character Strengthening of students at MTs Negeri 2 Trenggalek. Studying in depth how the planning, implementation and extracurricular evaluation of Scouting education in strengthening students' character education. The subjects of this study were the madrasa headmaster, scoutmaster and student board members, and guardian parents. Data collection methods used were observation, interview and documentation. The research method is qualitative descriptive with data analysis through data reduction, data presentation and drawing conclusions. Test the validity of the data using source and technique triangulation. The results of this study indicate that: 1) Scout extracurricular education planning at MTs. Negeri 2 Trenggalek includes financing plans contained in the RKAKL and planning program activities that include annual, semester and weekly plans by making a Guiding Plan / Guiding Implementation Plan (RM / RPM), 2) Implementation of extracurricular scouting education in the form of Extracurricular Scouting Compulsory Education (EWPK)), deliberation, jamboree, tripum (camp Friday night Saturday), exploration, LKP, LT II, LT III and LT IV, by applying the scouting method, the basic systems and figures of speech, 3) Evaluation is carried out in the form of a proficiency test by meeting the Skill Requirements General (SKU) and Special Skills Requirements (SKK). Based on this study the characters formed from the implementation of Scouting Extracurricular Education in MTs Negeri 2 Trenggalek are: religious, disciplined, responsible, independent, environmental care, social care, hard work and cooperation.

Keywords: Character Education, Extracurricular & Scouting Education

PENDAHUALUAN

Pendidikan adalah kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi agar kehidupannya menjadi lebih baik. Menurut Baharun (2016) mengingat sangat pentingnya pendidikan dalam upaya mengangkat harkat dan martabat serta menyiapkan manusia yang memiliki intelektualitas, spiritualitas dan akhlakul karimah, maka pendidikan memerlukan suatu usaha dan pemikiran yang keras dan serius. Salah satu wujud dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah mencanangkan wajib belajar 9 tahun. Selain itu pemerintah juga melakukan perubahan-perubahan terhadap kurikulum guna mengakomodasi kepentingan siswa dan menyesuaikan dengan perkembangan jaman.

Namun kenyataannya pendidikan di Indonesia belum menyentuh ranah karakter secara maksimal. Pendidikan lebih banyak mengutamakan aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik. Pembelajaran lebih ditujukan bagaimana peserta didik mampu menyerap atau menguasai materi pada pencapaian yang maksimal. Artinya pengembangan ranah kognitif mendapat perhatian yang lebih besar dari pada ranah psikomotor maupun ranah afektif.

Apalagi sejak adanya Ujian Nasional yang menurut beberapa kalangan tidak ramah anak. Menurut Supardi (2012) keberadaan ujian nasional telah menggiring para peserta didik, guru, atau masyarakat (orang tua) untuk mengutamakan olah pikir atau pengembangan intelektualitas (kognitif) semata dalam



pendidikan. Sedangkan pengembangan karakter atau pendidikan karakter kurang mendapat perhatian yang cukup. Sehingga menyebabkan munculnya permasalahan-permasalahan seputar karakter di kalangan peserta didik. Permasalahan seputar karakter atau moralitas telah menjadi pemikiran sekaligus keperhatianin bersama.

Dewi dan Saragih (2014) menyatakan bahwa laju perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, industri dan informasi yang begitu pesat serta batas-batas wilayah negara yang makin kabur sehingga mengakibatkan kebiasaan, adat istiadat dan budaya satu sama lain saling mempengaruhi hampir tanpa ada filter. Mereka kurang bisa menyikapi modernisasi secara bijak. Informasi yang telah mereka terima mampu mengubah cara berfikir mereka, bersikap dan bertindak sehingga meninggalkan nilai-nilai luhur yang telah ditanamkan dikeluarga maupun tradisi yang telah berkembang dalam masyarakat.

Menurut Sudrajat (2011) untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya sistem pembelajaran yang mengarah pada pengembangan karakter. Strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu: (1) pembelajaran (teaching), (2) keteladanan (modeling), (3) penguatan (reinforcing), dan (4) pembiasaan (habituating).

Berdasarkan Permendikbud RI No. 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal pada pasal 5(3) bahwa “ pengoptimalan pelaksanaan PPK pada:

- a. TK diselenggarakan melalui kegiatan Intrakurikuler
- b. Satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah diselenggarakan melalui kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler.

Selanjutnya pada pasal 1 (7) Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler yang lebih kuat

dalam pengembangan karakter adalah ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan karakter, peneliti ingin mengkaji bagaimana Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan dalam Penguatan Pendidikan Karakter di MTs Negeri 2 Trenggalek yang meliputi a) Perencanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan dalam Penguatan Pendidikan Karakter, b) Pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan dalam Penguatan Pendidikan Karakter di MTs. Negeri 2 Trenggalek, c) Evaluasi Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan dalam Penguatan pendidikan Karakter di MTs Negeri 2 Trenggalek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif (Hairunisyah, 2013) dengan pendekatan studi kasus yang menggunakan kata-kata untuk mendeskriptifkan hal-hal yang berkenaan dengan subjek peneliti baik perilaku, persepsi dan tindakan dalam konteks ilmiah dengan metode ilmiah. Penelitian ini ingin mengetahui implementasi pendidikan kepramukaan dalam penguatan karakter di MTs Negeri 2 Trenggalek. Penelitian ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi pendidikan kepramukaan di MTs Negeri 2 Trenggalek.

Sasaran dalam penelitian ini adalah Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Negeri 2 Trenggalek yang meliputi Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi partisipan sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi atau dokumen. Teknik analisa data menggunakan model Interaktif Miles and Huberman yang meliputi: reduksi data, display data dan concluding drawing atau penerikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah kepala madrasah, guru pembina pramuka,

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



.....
anggota pramuka dan orang tua anggota pramuka. Penelitian ini berlokasi Di MTs Negeri 2 Trenggalek dilakukan selama 3 bulan yaitu dari tanggal 7 Oktober 2019 sampai dengan tanggal 7 Januari 2020. Untuk mengecek dan memeriksa keabsahan data mengenai Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa MTs Negeri 2 Trenggalek menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber diantaranya dari guru pembina, anggota pramuka, orang tua wali dan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam penguatan pendidikan karakter siswa di MTs Negeri 2 Trenggalek.

Dari hasil pengumpulan data diperoleh hasil temuan bahwa perencanaan meliputi perencanaan pembiayaan dan perencanaan program kegiatan. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan tertuang dalam RKAKL (Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga) yang mana pembiayaannya masuk pada pos pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Negeri 2 Trenggalek yaitu drumband, seni tari, seni karawitan, OSIS, dan Passus (PKS).

Berkaitan dengan rencana program kegiatan dari hasil dokumentasi menunjukkan adanya program tahunan dan semester yang meliputi jenis kegiatan pendidikan (orientasi, latihan rutin, pionering, mountainering, dian pinru, PMR dan kesakaan), kegiatan Khusus (PHBN, PHBI, harlah, jelajah dan perkemahan), pengabdian masyarakat, perlengkapan dan pengembangan. Sementara program mingguan berupa program latihan rutin yang tuangkan dalam RPM/RM (Rencana Pelaksanaan Membina / Rencana Membina) yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator,

tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat dan sumber bahan dan evaluasi. RPM dibuat untuk satu kali pertemuan dengan materi tertentu misalnya sandi pramuka, semaphore, pionering, yel-yel, peta pita dll.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan di MTs Negeri 2 Trenggalek

Selain berupa kegiatan rutin Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan juga berupa musyawarah gugus depan, Jambore, penjelajahan, persami atau perjumsab (perkemahan jumat malam sabtu) dan LKP, LTII (tingkat kecamatan), LT III (tingkat Kabupaten) dan LT IV (tingkat propinsi).

Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan (EWPK) dilakukan rutin setiap hari Sabtu dengan seragam pramuka lengkap dengan urutan kegiatan: upacara, permainan, materi kepramukaan, refleksi dan upacara penutup. Hal ini dapat membentuk karakter cinta tanah air karena harus memakai seragam beserta atribut merah putih dan pengibaran bendera, bekerja keras dalam menyelesaikan materi, disiplin dan menghargai prestasi dan bertanggungjawab.

Musyawarah dewan galang adalah kegiatan musyawarah yang dilakukan oleh dewan galang dengan para pembina untuk memutuskan suatu kegiatan dan mengadakan evaluasi. Musyawarah menumbuhkan nilai kebersamaan dan menghargai pendapat orang lain serta sikap bertanggungjawab.

Jambore adalah kegiatan pertemuan pramuka penggalang dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh Kwartir Gerakan Pramuka. Jambore daerah Propinsi Jawa Timur bahwa: "jambore cabang pada tanggal 22 sampai 27 Juni 2019 dan jambore daerah dilaksanakan pada tanggal 12 sampai 18 oktober 2019 di Banyuwangi. Kegiatannya meliputi upacara pembukaan, berkemah, menjelajah atau safari camp, temu tokoh, pentas seni, belajar membuat batik dan penutupan." jambore cabang pada tanggal 22 sampai 27 Juni 2019. Dalam jambore peserta di didik untuk bisa memenuhi kebutuhan sendiri, mengenal dan berinteraksi dengan



peserta lain, saling membantu dan percaya diri sehingga bisa membentuk karakter mandiri, tanggungjawab, peduli lingkungan, kerjasama, toleransi, komunikatif/bersahabat, kreatif dan peduli sosial.

Penjelajahan adalah kegiatan lintas alam yang bertujuan untuk survival training yang dikemas dengan variasi kegiatan membaca peta, penggunaan kompas, memecahkan sandi, bahasa isyarat, membaca tanda jejak. Penjelajahan pernah dilakukan pada tanggal 6 Mei 2017 di Goa Ngerit desa Senden Kecamatan Kampak, lomba jelajah situs Trenggalek pada 2 sampai 3 September 2017 dan jelajah memperingati hari Gunung sedunia pada tanggal 11 Desember 2017 di Gunung Gajah Gepuk desa Sugihan Kecamatan Kampak. Dalam penjelajahan ini anggota di didik untuk bisa bertahan dalam kondisi darurat, bisa bekerja sama dengan teman, cepat dan cermat dalam mengambil keputusan dan saling menolong. Kegiatan ini dapat membentuk karakter tanggungjawab, kerjasama, disiplin, mandiri, peduli lingkungan dan nasionalisme.

Persami atau Perjumsab (perkemahan jumat malam sabtu) adalah perkemahan yang diadakan bagi anggota beru dalam rangka pelantikan anggota beru. Sekaligus melatih anggota untuk belajar mandiri, bekerjasama, bertanggungjawab, disiplin, bekerja keras dan toleransi.

LKP dan LT III dan LT IV adalah Lomba Ketrampilan Pramuka yang meliputi pionering, memasak, sandi, permainan berkelompok. LKP diikuti pada 13 Januari 2018 dan tanggal 4 Januari 2020 di SMK Negeri 2 Trenggalek dan .LT IV di Jombang pada Tanggal 8 sampai 13 Juli 2017. Dalam LKP/LT ini dapat

membentuk karakter tanggungjawab karena dalam lomba ini membawa nama baik gugus depan dan sekolah, pionering membentuk karakter disiplin dalam menggunakan waktu, bekerjasama, kreatif, kerja keras, mandiri dan toleransi. Lomba sandi membentuk karakter tanggungjawab, disiplin karena perlu berlatih secara rutin, mandiri dan bertanggungjawab. Sementara lomba memasak membentuk karakter

mandiri, peduli sosial dan bertanggungjawab. Permainan berkelompok dalam pramuka membentuk karakter tanggungjawab, bekerjasama, disiplin dan demokratis.

Evaluasi Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan

Dari hasil pengumpulan data disimpulkan bahwa evaluasi ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan meliputi evaluasi setiap empat bulan yang bertujuan mengetahui ketepatan metode pembinaan dan ketercapaian program serta evaluasi mingguan yang dilakukan oleh setiap pembina yang bertujuan mengetahui penguasaan materi pada setiap latihan. Sementara dari hasil dokumentasi didapatkan data tentang pencapaian SKU dan SKK, dimana SKU terdapat tiga tingkatan yaitu ramu, rakit dan terap yang masing-masing mencakup ranah religius, sosial, intelektual dan fisik. Pada SKU ramu terdapat 30 kecakapan yang harus ditempuh, SKU Rakit terdapat 30 kecakapan dan SKU Terap terdapat 29 kecakapan. Misalnya pada ranah spiritual SKU ramu terdapat kecakapan :

- a. Selalu taat menjalankan ibadah agamanya secara pribadi atau berjamaah.
- b. Dapat mengetahui dan menjelaskan hari-hari besar agama di Indonesia.
- c. Dapat menyebutkan agama-agama yang ada di Indonesia serta nama tempat ibadahnya.

Pada SKU Rakit terdapat kecakapan yang harus ditempuh yaitu:

- a. Mengikuti acara-acara keagamaan sesuai dengan agamanya.
- b. Membuat laporan singkat kegiatan keagamaan yang diikuti.
- c. Dapat menjelaskan bentuk toleransi beragama antar umat beragama dilingkungannya.

Pada SKU terap terdapat kecakapan yang harus ditempuh yaitu:

- a. Taat menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya dan mengajak orang lain untuk beribadah.
- b. Berperan aktif dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan baik dalam Gerakan Pramuka maupun di masyarakat.



c. Dapat mengajak orang lain untuk berperilaku toleran antar umat beragama.

Sementara pada SKK juga terdapat 3 tingkatan, yaitu Purwa, Madya dan Utama. Misalnya pada SKK sholat:

a. Untuk mencapai tingkat Purwa seorang Pramuka harus:

1. Dapat menjalankan tayamun dan mandinya
2. Mengetahui syarat-syarat, rukun dan yang membatalkan sholat

b. Untuk mencapai tingkat Madya seorang pramuka harus:

1. Telah mencapai TKK sholat tingkat Purwa.
2. Mengerti surat-surat yang dibaca dalam sholat.
3. Mengerti bacaan-bacaan sunnah dalam sholat.

c. Untuk mencapai tingkat Utama seorang pramuka harus:

1. Mencapai TKK Sholat tingkat Madya
2. Mengerjakan sholat Jumat dan sholat jenazah.
3. Mengerjakan sholat sunnah Rowatif, Idhul Fitri dan Idhul Adha.

Sehingga pada SKU dan SKK terdapat tingkatan yang masing-masing tingkatan menunjukkan kecakapan yang semakin luas dan dalam. Karena pada setiap tingkatan selalu ada penambahan materi pada aspek yang sama. Jika sudah tercapai SKU anggota akan mendapat apresiasi berupa Tanda kecakapan Umum sedangkan pada SKK akan diapresiasi dengan Tanda Kecakapan Khusus.

Kesimpulan dari temuan data tersebut kegiatan evaluasi dilakukan setiap: (1) Empat bulan sekali dengan sasaran ketepatan metode dan pencapaian program, (2). Setiap selesai melakukan latihan yang dilakukan oleh masing-masing pembimbing, (3). Evaluasi dalam bentuk pencapaian SKU dan SKK. Dari hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan di MTs. Negeri 2 Trenggalek membentuk beberapa karakter yang menonjol yaitu: Religius, disiplin, mandiri, komunikatif,

peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

Pembahasan

Pembahasan tentang perencanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan dalam Penguatan pendidikan Karakter Di MTs Negeri 2 Trenggalek. Perencanaan meliputi pembiayaan dan perencanaan program kegiatan. Dalam hal pembiayaan, kegiatan Ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan di MTs Negeri 2 Trenggalek memakai anggaran yang diperoleh dari DIPA yang tertuang dalam RKAKL (Rencana Kegiatan Anggaran Kementerian/Lembaga) dan iuran anggota sesuai dengan kemampuan. Anggaran yang berasal dari DIPA masuk pada pembiayaan kesiswaan yang salah satunya adalah pembiayaan ekstrakurikuler. Sedangkan iuran dari anggota dilakukan pada awal tahun pada tahun pertama masuk.

Perencanaan kegiatan dilakukan berupa rencana tahunan, semesteran, dan mingguan yang di putuskan pada musyawarah Gugus depan. Sebelum melakukan pembinaan seorang pembina harus membuat perencanaan dalam satu kali pertemuan yang berupa rencana membina (RM). Dalam RM memuat SK, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah-langkah Pembelajaran, Alat dan Sumber Bahan serta Evaluasi.

Namun demikian Rencana Membina yang dipakai belum mencantumkan karakter yang ingin dicapai, atau dalam hal ini masih menggunakan kurikulum

KTSP. Sedangkan Rencana pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 harus mencantumkan karakter yang ingin dicapai.

Ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dilaksanakan dalam bentuk Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari sabtu secara bergiliran antara kelas 7 dan kelas 8, Musdega, Jambore, Penjelajahan, Persami atau perjumsab (perkemahan jumat malam sabtu, LKP (Lomba Ketrampilan Pramuka), LT III dan LT IV.



Seperti pada temuan bahwa pada EWPK bisa membangun karakter cinta tanah air, bekerja keras, disiplin, mandiri dan kreatif. Karena di dalam kegiatan EWPK terdapat kegiatan upacara, permainan, materi kepramukaan, refleksi dan upacara penutup yang . Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supardi Uki dkk,(2014) dengan judul “ Efektifitas Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka”. Hasil pengujian hipotesis, maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai-nilai karakter bangsa (kemandirian, kedisiplinan, tenggang rasa, kegotongroyongan, tahan, dan kreativitas) ditinjau dari adanya organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka(Supardi,2014). Sehingga Kesimpulan dari peneliti tersebut bahwa dalam membangun nilai karakter kemandirian, disiplin, tenggang rasa, kegotongroyongan dan kreatifitas dapat melalui kegiatan Pramuka.

Musdega adalah Musyawarah Dewan Penggalang yang diselenggarakan setiap tahun sekali. Penelitian Santoso & Hikmah bahwa “dalam kegiatan upacara gerakan pramuka adalah Semangat kebangsaan dan cinta tanah air, disiplin, meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dapat memimpin dan dipimpin, membangun ketertiban dalam hidup, belajar dipimpin dan memimpin, dilakukan dalam suasana khidmat”.

Dalam jambore karakter yang terbentuk adalah mandiri, cinta tanah air, tanggungjawab, peduli lingkungan, kerjasama, toleransi, komunikatif/bersahabat, kreatif dan peduli sosial. Dalam jambore terdapat kegiatan penjelajahan, wawasan kebangsaan, ketrampilan pramuka, kewirausahaan dan seni budaya daerah.

Penjelajahan adalah kegiatan lintas alam yang bertujuan untuk survival training yang dikemas dengan variasi kegiatan membaca peta, penggunaan kompas, bahasa isyarat, membaca tanda jejak. Dalam penjelajahan anak dilatih untuk disiplin, mandiri, membentuk karakter tanggungjawab, kerjasama, disiplin, mandiri, dan peduli lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian Erna Heryanti dkk (2018) bahwa ada

hubungan positif antara partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sikap kepedulian lingkungan hidup.

Dalam kegiatan LKP dan LT terdapat beberapa Lomba ketrampilan diantaranya tali temali (pionering), yel-yel, cerdas cermat sandi, lomba memasak. Didalamnya mengandung nilai perlunya kerjasama, bekerja keras dalam berlari untuk mencapai prestasi dan disiplin waktu. Sehingga bisa membentuk karakter disiplin, mandiri, kerja keras, gotongroyong dan bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaannya ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan di MTs. Negeri 2 Trenggalek menggunakan metode kepramukaan yaitu melalui: a) Pengamalan kode kehormatan pramuka, b,) Belajar sambil melakukan, c) Sistem beregu, d) Kegiatan yang menantang, e) Kegiatan di alam terbuka, f) Kemitraan dengan anggota dewasa, g) Sistem tanda kecakapan h) Sistem satuan terpisah. Hal ini seperti yang peneliti temukan dari pengamatan, bahwa :

1. Anggota pramuka selalu menyegerakan ibadah bila sudah tiba waktunya.
2. Dalam penyampaian materi selalu diikuti praktek sesering mungkin.
3. Dalam kegiatan selalu dalam bentuk kelompok.
4. Selalu ada permainan yang menarik dan menantang.
5. Sering melakukan kemah dan penjelajahan dialam terbuka.
6. Selalu didampingi orang dewasa baik anggota senior maupun pembina.
7. Adanya penghargaan berupa tanda kecakapan sebagai pengakuan terhadap kompetensi anggota.
8. Adanya pemisahan antara satuan putra dan satuan putri baik dalam kegiatan.

Demikian juga penerapan Sistem Among bagi pembina dalam melakukan pembinaan. Bahwa pembina mampu bertindak sebagai mitra, fasilitator dan motivator. Dari hasil pengamatan peneliti pembina atau anggota dewasa mampu mengendalikan anggota dan tahu kapan dia dibutuhkan.



Terlihat dalam pengamatan bahwa pembina mengendalikan anggota dari jauh dan selalu memberi masukan saat anggota membutuhkan.

Dalam Kegiatan ekstrakurikuler wajib kepramukaan evaluasi dilakukan dalam bentuk pengujian yang berupa SKU dan SKK. Penandatanganan SKU dan SKK menunjukkan bahwa anggota sudah lulus dalam pengujian materi tertentu pada buku SKU atau SKK. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfa My Reza yang melakukan penelitian terhadap evaluasi pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam menanamkan karakter siswa bahwa “penilaian atau evaluasi atas hasil pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan berdasarkan pada pencapaian persyaratan kecakapan umum (SKU) dan pencapaian nilai-nilai kepramukaan yang merujuk pada pembentukan karakter peserta didik”.

SKU dan SKK mencakup 5 ranah kemampuan anggota yaitu spiritual, intelektual, emosional, sosial dan fisik. Pada SKU terdapat beberapa tingkatan, yaitu ramu, rakit dan terap. Sedangkan pada SKK terdapat beberapa tingkatan yaitu purwa, madya dan utama. Dari tingkat pertama purwa sampai tingkat utama merupakan bentuk penguasaan materi yang semakin dalam dan luas. Dari Evaluasi tersebut menunjukkan karakter apa saja yang terbentuk dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan meliputi perencanaan pembiayaan dan perencanaan program kegiatan (perencanaan tahunan, semester dan mingguan dengan membuat Rencana Membina). Pelaksanaannya berupa Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan, jambore, perjumsab/persami, penjelajahan, LT II, LT III LT IV dan LKP (lomba ketrampilan pramuka). Semua kegiatan dilaksanakan dengan metode kepramukaan dan sistem among. Evaluasi

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

dilakukan dalam bentuk tes kecakapan dengan memenuhi syarat kecakapan umum (SKU) dan syarat kecakapan khusus (SKK). Hasil temuan menunjukkan bahwa Rencana Membina yang digunakan belum mencantumkan karakter yang ingin dicapai seperti pada kurikulum 2013. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rencana Membina yang dipakai masih mengikuti KTSP, seharusnya pembina sudah menggunakan Rencana Membina yang sesuai dengan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Baharun, H. (2016). Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 96–107.
- [2] Dewi, N. K., & Saragih, S. (2014). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prosocial Remaja Di SMP Santa Ursula Jakarta. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03), 253–268.
- [3] Hairunisyah, N. (2013). Aplikasi Metode Grounded Research. S, S. U. (2014).
- [4] Efektivitas Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Edutech*, 13(3), 374. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i3.3091>
- [5] Kwarnas Gerakan Pramuka No.200 Tahun 2011. Tentang Panduan Teknis Kursus Pembina Pramuka Mahir. Jakarta 2011.
- [6] Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada satuan Pendidikan Formal.
- [7] Prasetya, Y. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(8), 802–813.
- [8] Santoso, S., & Hikmah, A. N. (2015). Upaya pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sdit Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman. *Al-Bidayah*, 7(1), 0085–0034.
- [9] Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- [10] Supardi. (2012). Arah pendidikan di Indonesia dalam tataran kebijakan dan



-
- implementasi. *Jurnal Formatif*, 2(2), 111–121.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v2i2.92>
- [11] Supardi, S.U., Haryanto & Huri (2014). Efektivitas Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Edutech*, 13(3), 374.
<https://doi.org/10.17509/edutech.v13i3.3091>
- [12] Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- [13] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.(2010)